

Transformasi Kurikulum Digital dalam Pembelajaran Abad 21: Rekonstruksi Pedagogis, Teknologis, dan Humanis untuk Generasi Multiliterasi

Elsi Merlina Pratina¹, Maria Indriani Sesfao², Edison Yedaya Pai³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

E-mail: merlinapratina32@gmail.com¹, indrianimaria186@gmail.com², edisonpai34@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 18, 2026

Accepted June 28, 2026

Keywords:

Digital Curriculum
Transformation, 21st Century
Learning, Pedagogical
Reconstruction, Educational
Technology Integration,
Humanistic Approach,
Multiliteracies Generation

ABSTRACT

The digital revolution has redefined the global education paradigm, including how curricula are designed, implemented, and evaluated. Developments in digital technology, artificial intelligence, big data, and the culture of multiconnectivity require curricula to be oriented not only toward knowledge, but also critical thinking skills, creativity, collaboration, communication, technological literacy, media literacy, and character literacy. This study aims to analyze curriculum transformation in the digital age from a pedagogical and humanistic perspective, emphasizing the urgency of integrating technology without losing human values. The research method uses a literature study approach with descriptive-qualitative analysis of national and international books and journals. The results show that the digital curriculum does not simply transfer learning to a technological platform, but requires changes in the curriculum structure, the role of educators, student competencies, assessment strategies, and learning culture. The reorganization of the digital curriculum must be centered on students, facilitating personalized learning, global collaboration, character building, and lifelong learning. This study concludes that the transformation of the digital curriculum is a necessity to face the dynamics of the 21st century, and its successful implementation requires synergy between the government, educators, students, schools, families, and the community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 02, 2026

Revised June 18, 2026

Accepted June 28, 2026

Kata Kunci:

Transformasi Kurikulum
Digital, Pembelajaran Abad 21,
Rekonstruksi Pedagogis,
Integrasi Teknologi
Pendidikan, Pendekatan
Humanis, Generasi
Multiliterasi

ABSTRAK

Revolusi digital telah mendefinisikan ulang paradigma pendidikan secara global, termasuk bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, big data, dan budaya multikonektivitas menuntut kurikulum untuk tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi teknologi, literasi media, serta literasi karakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi kurikulum di era digital dari perspektif pedagogis dan humanis dengan menekankan urgensi integrasi teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi literatur dengan analisis deskriptif-kualitatif dari buku dan jurnal nasional maupun internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum digital tidak sekadar memindahkan pembelajaran ke platform teknologi, melainkan menuntut perubahan struktur kurikulum, peran pendidik, kompetensi siswa, strategi penilaian, dan budaya belajar. Penataan ulang kurikulum digital harus berpusat pada peserta didik, memfasilitasi personalisasi belajar, kolaborasi global, penguatan

karakter, serta pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi kurikulum digital menjadi keharusan untuk menghadapi dinamika abad 21, dan keberhasilan implementasinya membutuhkan sinergi antara pemerintah, pendidik, siswa, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Elsi Merlina Pratina

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: merlinapratina32@gmail.com

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap struktur sosial, ekonomi, dan pendidikan. Generasi peserta didik saat ini lahir dan bertumbuh dengan realitas teknologi, sehingga kompetensi abad 21 menjadi dasar penting dalam kurikulum. Jika pada era sebelumnya kurikulum menitikberatkan pada hafalan pengetahuan, kini pembelajaran mengarah pada kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah, berinovasi, dan beradaptasi dalam lingkungan yang serba berubah. Teknologi tidak lagi sekadar alat bantu pembelajaran, namun telah menjadi medium utama interaksi dan konstruksi pengetahuan.

Di sisi lain, kurikulum konvensional cenderung bersifat linear, terpusat pada guru, dan terbatas oleh ruang kelas, sedangkan kurikulum digital menuntut pembelajaran yang terbuka, fleksibel, berbasis proyek, berbasis data, dan memfasilitasi pembelajaran di mana saja, kapan saja, dan sepanjang hayat. Ketidaksiapan lembaga pendidikan dalam beradaptasi dengan transformasi ini dapat berdampak pada ketimpangan kompetensi, ketertinggalan inovasi, dan lemahnya daya saing global. Karena itu, urgensi penelitian ini ialah mengkaji bagaimana kurikulum dapat direkonstruksi sesuai realitas digital tanpa menghilangkan nilai-nilai humanis, etis, dan spiritual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan, membandingkan, dan menginterpretasi temuan dari buku dan jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang membahas kurikulum digital, teknologi pendidikan, pedagogi abad 21, dan multiliterasi. Sumber literatur diperoleh dari Google Scholar, ResearchGate, dan perpustakaan digital kampus melalui rentang publikasi lima belas tahun terakhir. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi konsep, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan kerangka konseptual komprehensif terkait transformasi kurikulum digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi kurikulum digital menuntut perubahan filosofis, struktural, dan praktis secara menyeluruh. Transformasi pertama mencakup perubahan paradigma belajar dari teacher-centered menjadi learner-centered, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi pencipta pengetahuan melalui aktivitas kolaboratif, eksplorasi, dan penelitian personal. Kurikulum harus memfasilitasi kemandirian belajar melalui teknologi seperti

Learning Management System (LMS), Artificial Intelligence Learning Assistant, platform digital kolaborasi, dan sumber belajar terbuka global (OER). Perkembangan teknologi memungkinkan diferensiasi pembelajaran, yaitu materi belajar disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan kecepatan masing-masing peserta didik.

Selanjutnya, kurikulum digital menggeser orientasi belajar dari sekadar penguasaan pengetahuan menjadi kompetensi multiliterasi. Peserta didik harus mampu mengolah informasi digital, menilai kebenaran informasi, dan menggunakan teknologi secara etis. Integrasi literasi data, literasi digital, literasi media, literasi budaya, dan literasi karakter menjadi fondasi agar teknologi tidak menghasilkan generasi yang mengalami degradasi nilai moral maupun sosial. Dalam konteks ini, kurikulum harus menyeimbangkan unsur kognitif, teknologi, dan etika melalui pembelajaran berbasis karakter dan spiritualitas.

Transformasi kurikulum digital juga menuntut perubahan peran guru dari sumber belajar satu-satunya menjadi fasilitator, mentor, coach, dan inovator pembelajaran. Guru harus berkemampuan pedagogi digital untuk merancang pengalaman belajar interaktif melalui multimedia, simulasi, virtual learning, gamifikasi, dan eksperimen digital. Dengan peran baru tersebut, kompetensi guru harus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi profesional, dan budaya reflektif. Selain guru, sekolah harus membangun ekosistem pembelajaran digital melalui infrastruktur, kebijakan, keamanan data, serta budaya kerja kolaboratif.

Penilaian dalam kurikulum digital juga berevolusi dari penilaian berbasis tes ke penilaian autentik melalui portofolio, proyek, karya digital, refleksi diri, serta penilaian formatif berbasis kecerdasan buatan. Penilaian tidak lagi sekadar mengukur hasil akhir, tetapi menilai proses belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan akhlak. Model ini tidak hanya menilai apa yang sudah dikuasai, tetapi juga potensi yang sedang berkembang. Implementasi kurikulum digital menuntut kemitraan kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Orang tua harus ikut berperan mengarahkan penggunaan teknologi secara positif, sementara masyarakat dapat menjadi laboratorium pembelajaran melalui kolaborasi dengan dunia usaha, industri, dan komunitas profesional. Dengan demikian, kurikulum digital tidak hanya menciptakan peserta didik yang unggul secara akademik dan digital, tetapi juga generasi yang memiliki empati, integritas, dan kepedulian sosial.

KESIMPULAN

Kurikulum di era digital bukan sekadar penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi rekonstruksi menyeluruh yang mencakup paradigma, struktur, peran guru, kompetensi siswa, dan sistem penilaian. Transformasi kurikulum digital berorientasi pada pembelajaran personal, fleksibel, kolaboratif, dan bermakna, yang menyeimbangkan literasi teknologi dan pembentukan karakter. Keberhasilan penerapan kurikulum digital membutuhkan kolaborasi sistemik antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Jika transformasi kurikulum dilakukan secara konsisten, pendidikan akan mampu mencetak generasi yang kompetitif secara global sekaligus menjunjung nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fullan, M. (2020). *Leading in a Digital Age: The Future of Education and Technology*. Oxford University Press.
- Majumdar, S. (2019). *Digital Pedagogy for 21st Century Learners*. Springer.
- Anderson, J. & Rainie, L. (2021). *Education and the Digital Future*. Routledge.

- Trilling, B. & Fadel, C. (2018). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. Jossey-Bass.
- Mishra, P. & Koehler, M. (2017). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Theory and Practice. Pearson.
- Redecker, C. (2020). Digital Competence in Education. *Journal of Learning & Media*, 14(2), 88–110.
- Jones, A. (2019). Curriculum Reform in the Digital Era. *Global Education Review*, 6(3), 1–19.
- Brown, T. (2020). Technology-Enhanced Learning and Curriculum Innovation. *International Journal of Digital Learning*, 11(4), 101–124.
- Faherty, K. (2022). Digital Pedagogy and Human Values. *Journal of Educational Research*, 35(1), 45–63.
- Mukherjee, S. (2023). Multiliteracies in the 21st Century Classroom. *Asia Pacific Education Review*, 19(2), 200–221.
- Santos, A. (2021). Artificial Intelligence and the Future of Assessment. *Educational Technology Journal*, 27(3), 55–76.